BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tugas utama seorang guru bukan hanya menerangkan teori yang terdapat di dalam buku-buku saja tetapi juga harus menjadi motivator dan isnpirator bagi para siswanya agar tujuan pendidikan yang diinginkan dapat tercapai. Tetapi berdasarkan observasi yang telah dilakukan di sekolah hal tersebut belum sepenuhnya dilakukan. Guru masih menitikberatkan tugasnya pada penyampaian materi tetapi peran guru dalam memacu keterampilan siswa belum terlaksana. Berdasar uraian tersebut jelas bahwa guru masih menekankan pembelajaran yang berpusat pada guru yaitu dengan menggunakan metode ceramah.

Ceramah merupakan metode yang kurang memberikan ruang bagi siswa untuk menuangkan aspirasi serta keterampilan yang dimilikinya dalam proses belajar mengajar. Siswa hanya fokus dengan apa yang disampaikan oleh guru, kesempatan untukberpikir serta mencarikebenaran mengenai teori yang dipelajari menjadi sangat kurang. Kecenderungan siswa menjadi pasif yang hanya menunggu penjelasan dari guru dan mengakibatkan siswa tidak berusaha untuk belajar sendiri. Makna belajar sesungguhnya yaitu belajar yang dilakukan di dalam maupun di luar kelas. Tetapi melihat fakta yang demikian siswa susah untuk mempelajarinya sendiri karena telah bergantung pada kehadiran serta penjelasan dari guru saja.

Berdasar Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, standar mata pelajaran ilmu pengetahuan disusun bertujuan untuk mengembangkan logika, kemampuan berpikir, dan analisis peserta didik (Nomor 22, 2006). Peraturan tersebut menjelaskan bahwa ilmu pengetahuan khususnya ilmu pengetahuan alam mempunyai tujuan agar siswa membiasakan untuk berpikir secara logis. Hal tersebut dapat tercapai apabila siswa terbiasa mengasah kemampuannya yaitu keterampilan berpikir untuk menemukan

apa yang sedang dipelajari. Kegiatan tersebut dapat memacu kemampuan siswa berpikir secara kritis. Selain itu siswa diharapkan dapat memiliki kemampuan untuk menganalisis suatu masalah disekitarnya sehingga dapat memecahkan masalah tersebut dan mendapatkan jawabannya, khususnya di bidang ilmu fisika.

Menurut Supriyadi (2013: 98) fisika pada hakikatnya merupakan sebuah ilmu yang memerlukan pemahaman konsep dan model model ilmiah yang dapat membuat pelajaran fisika menjadi menarik. Siswa dapat memahami konsep fisika dengan baik apabila siswa terlatih dan terbiasa berfikir secara logis, rasional dan terampil berpikir secara kritis. Hal itu dapat tercapai apabila penyampaian materi pelajaran guru sebagai pendidik menggunakan model ataupun strategi yang sesuai dalam mengajar sehingga siswa akan tertarik dan mempunyai rasa ingin tahu yang besar dalam mempelajari fisika.

Berdasar penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Ahmet İlhan Sen (Education and Science Vol 39: 2014)menyatakan bahwa pembelajaran fisika harus didukung dengan kegiatan belajar di luar sekolah dan keterampilan berpikir kritis siswa karena efektif dalam meningkatkan sikap kritis serta hasil belajar siswa. Pembelajaran fisika harus didukung dengan menanamkan keterampilan berpikir kritis siswa agar tujuan yang diinginkan dalam pembelajaran dapat tercapai.

Berdasar uraian di atas yang menjadi permasalahannya yaitu bagaimana cara untuk menumbuhkan keterampilan berpikir kritis siwa dan meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang telah ada sat ini begitu banyak dan bervariasi. Tetapi sebagai pengajar harus dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik serta sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Model Pembelajaran yang diduga efektif diterapkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dan dapat meningkathan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran STAD dan NHT.

Berdasarkan hasil observasi di MAN 3 Boyolali siswa di sekolah tersebut cenderung belum siap untuk mengikuti pelajaran fisika. Ketika diberi pertanyaan siswa merasa sulit dalam menjawab serta jawabannya belum mengarah dengan jawabannya. Selain itu berdasar hasil UAS tahun pelajaran 2014/2015 sebagian besar siswa memeperoleh nilai di bawah kkn yaitu 75. Hasil wawancara dengan siswa di sekolah tersebut menyatakan bahwa siswa masih kesulitan dalam mempelajari serta mengikuti pelajaran fisika di kelas. Banyaknya konsep yang harus difahami dan rumus yang harus dipelajari siswa kesulitan untuk mengaplikasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini materi yang akan dikaji adalah materi tekanan yang aplikasi dari konsep tersebut banyak ditemikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasar uraian di atas dengan menggunakan dua model mana yang lebih efektif yaitu STAD dan NHT mana yang lebuh efektif untuk digunakan maka dilakukan penelitian dengan judul **"Efektivitas Model Pembelajaran STAD dan NHT Berdasarkan Berpikir Kritis Siswa Ditinjau dari Hasil Belajar Siswa MAN 3 Boyolali pada Materi Elastisitas Kelas XI Semester Genap".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasar latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasikan beberapa masalah antara lain:

1. Secara umun siswa merasa bahwa fisika merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit sehingga nilai fisika yang siswa dapatkan lebih rendah disbanding mata pelajaran lain.
2. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh pembelajaran yang dilaksanakan kurang mengena terhadap siswa.
3. Guru kurang memperhatikan karakteristik siswa, seperti siswa yang mempunyai kemampuan rendah selalu mendapatkan nilai yang rendah.
4. Kebiasaan siswa yang belajar secara individu menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

5. Proses pembelajaran kurang melibatkan keaktifan siswa dalam memperolah pengetahuan.
6. Guru belum berupaya secara maksimal dalam melaksanakan pembelajaran yang berkualitas.
7. Siswa kurang tertarik dengan materi yang diajarkan apabila pembelajaran yang dilaksanakan terpusat pada guru.
8. Siswa kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran.
9. Hasil belajar siswa belum tercapai dengan maksimal khususnya pada materi elastisitas di MAN 3 Boyolali rendah karena sebagian besar masih di bawah KKM yaitu 75.
10. Keterampilan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran belum terlaksana secara maksimal.

C. Pembatasan Masalah

Untuk memfokuskan obyek dari suatu penelitian maka dibutuhkan batasan masalah. Pada penelitian ini, masalah dibatasi oleh:

1. Indikator pembelajaran yang efektif dalam penelitian ini berdasarkan sikap positif terhadap siswa dan hasil belajar kognitif siswa.
2. Hasil belajar siswa yang dimaksud adalah prestasi siswa kelas XI semester genap di MAN 3 Boyolali pada materi elastisitas.
3. Pembelajaran yang dipakai adalah STAD pada kelas eksperimen 1 dan NHT pada kelas eksperimen 2.
4. Hasil belajar siswa dibatasi pada hasil belajar siswa setelah dilakukan eksperimen untuk materi elastisitas siswa kelas XI di MAN 3 Boyolali.
5. Indikator berpikir kritis siswa menggunakan 6 indikator yang dikemukakan oleh R.H Ennis.
6. Ruang lingkup materi pokok dalam penelitian ini adalah Elatisitas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah perbedaan hasil belajar fisika dengan strategi pembelajaran ditinjau dari pembelajaran STAD dan NHT ?
2. Adakah perbedaan hasil belajar siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang dan rendah ditinjau dari keterampilan berpikir kritis siswa?
3. Adakah interaksi strategi pembelajaran dan keterampilan berpikir kritis siswa terhadap hasil belajar siswa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasar rumusan masalah di atas adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Mendeskripsikan perbedaan hasil belajar fisika dengan strategi pembelajaran ditinjau dari pembelajaran STAD dan NHT.
2. Mendeskripsikan perbedaan hasil belajar siswa ditinjau dari keterampilan berpikir kritis siswa.
3. Mendeskripsikan interaksi strategi pembelajaran dan keterampilan berpikir kritis siswa terhadap hasil belajar siswa.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
   a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah kepustakaan yakni metode atau strategi baru dalam pembelajaran terhadap hasil belajar siswa ditinjau dari keterampilan berpikir kritis siswa.
   b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan penelitian selanjutnya.
   c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan khususnya manajemen pendidikan.
2. Manfaat praktis
   a. Bagi Kepala Sekolah

      Dapat dijadikan sebagai dasar untuk memberikan dorongan kepada pengajar khususnya guru fisika untuk menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa dan dapat

meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam maupun di luar kelas.

b. Bagi Guru Fisika

Memberikan wawasan kepada guru fisika dalam merancang dan menerapkan model pembelajaran STAD dan NHT dalam pembelajaran fisika.

c. Bagi Peneliti

Sebagai referensi dalam menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar dan kondisi siswa khususnya di MAN 3 Boyolali.

d. Bagi Siswa

1) Membantu siswa untuk membiasakan berpikir kritis dalam mempelajari fisika.
2) Mempermudah siswa dalam mengatasi masalah kesulitan belajar dan membiasakan siswa untuk dapat mengkontruksikan pengetahuannya sendiri serta mampu untuk bekerjasama dengan orang lain.